ABSTRAK

Fenomena *no closure* dalam hubungan interpersonal romantis semakin sering muncul pada Gen Z seiring berkembangnya komunikasi yang dimediasi teknologi digital. Berakhirnya hubungan tanpa adanya penutupan komunikasi yang jelas dapat menimbulkan ketidakpastian relasional serta mendorong individu untuk memaknai kembali pengalaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan Gen Z terhadap pengalaman berakhirnya hubungan interpersonal romantis tanpa penutupan komunikatif (*no closure*), menggambarkan upaya individu dalam menghadapi ketidakpastian relasional, serta menganalisis fenomena tersebut dalam konteks komunikasi interpersonal di era digital. Penelitian ini menggunakan Uncertainty Reduction Theory dari Berger dan Calabrese untuk memahami upaya individu mengurangi ketidakpastian relasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi sosiologis Alfred Schutz. Subjek penelitian terdiri atas empat partisipan Gen Z yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena *no closure*, yaitu pihak yang merasa mengalami *no closure* dan pihak pasangan atau mantan pasangan yang terlibat dalam pengalaman tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *no closure* muncul akibat perubahan pola komunikasi, berkurangnya intensitas interaksi, serta tidak adanya penjelasan yang memadai ketika hubungan berakhir. Individu berupaya mengurangi ketidakpastian melalui pencarian informasi dan komunikasi langsung, namun tidak selalu memperoleh kejelasan yang diharapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *no closure* bukan hanya berkaitan dengan berakhirnya hubungan, tetapi merupakan pengalaman komunikasi interpersonal yang melibatkan proses pemaknaan, interpretasi, dan penerimaan diri. *Closure* pada akhirnya dapat terbentuk melalui proses internal individu dalam memahami dan melepaskan pengalaman relasional tersebut.

Kata Kunci: *no closure*, komunikasi interpersonal, Gen Z, Uncertainty Reduction Theory, fenomenologi Schutz, komunikasi digital